

Pendampingan Siswa Peserta Olimpiade Sains Nasional dan Olimpiade Madrasah Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Barat

Fajar Okta Widarta¹, Riza Ulhaq², Muhammad Farhan Putra Emil³, dan Zahra Rodliyatam Mardliyah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Biosains Hewan, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

Email: fajaroktawidarta@utu.ac.id

Email: rizaaulhaq@utu.ac.id

Email: muhammadfarhan@utu.ac.id

Email: zr.mardliyah@utu.ac.id

Submitted: 23-09-2025

Revised: 02-06-2026

Accepted: 18-06-2026

Abstract

Olimpiade Sains Nasional (OSN) and Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) are two prestigious national science competitions that serve as benchmarks for the quality of education in schools across Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Barat is one of the leading schools in Aceh Barat District, Aceh Province. The partner institution faces an issue of a lack of competent teachers to guide students in preparing for both activities. The aim of this community service activity is to provide learning assistance to the students of this school. The stages of this service activity consist of the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage. Based on the evaluation results, it appears that there has been an increase in knowledge and readiness among students in facing the OSN and OMI competitions. The author suggests that this activity should continue to be held every year and be emulated by other schools in Aceh Barat as a strategic effort to enhance students' readiness for these two prestigious events.

Keywords: Community service; Mentoring Activity; National Science Olympiad; Indonesia Madrasah Olympiad

Abstrak

Kegiatan Olimpiade Sains Nasional (OSN) dan Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) adalah dua kompetisi sains bergengsi tingkat nasional yang menjadi salah satu tolok ukur kualitas Pendidikan sekolah-sekolah di Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Barat merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. Mitra pengabdian tersebut memiliki permasalahan yaitu minimnya pengajar yang kompeten dalam membimbing siswa untuk menghadapi kedua kegiatan tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan belajar kepada para siswa dari sekolah tersebut. Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan tampak bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan kesiapan siswa dalam menghadapi kompetisi OSN dan OMI tersebut. Penulis menyarankan agar kegiatan ini dapat terus berlanjut setiap tahunnya, serta dicontoh oleh sekolah-sekolah lainnya di Aceh Barat sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dua kegiatan bergengsi tersebut.

Kata Kunci: Pengabdian kepada Masyarakat; Kegiatan Pendampingan; Olimpiade Sains Nasional; Olimpiade Madrasah Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pemerintah terus berupaya meningkatkan penguasaan sains dan

teknologi kepada para siswa di sekolah. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan menggelar

kompetisi sains tingkat sekolah dasar dan menengah setiap tahunnya. Melalui kegiatan ini pemerintah juga dapat menjaring bibit-bibit unggul di daerah untuk kemudian diberi kesempatan menempuh pendidikan yang lebih baik melalui skema beasiswa dan lain sebagainya.

Olimpiade Sains Nasional (OSN) digagas oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, sementara Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) diinisiasi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Kedua kegiatan ini diselenggarakan sebagai wahana membangun semangat kompetisi sains di kalangan siswa sekolah dan madrasah. OSN menekankan pada penguasaan teori dan praktek, sedangkan OMI berupaya mengelaborasi sains dengan nilai-nilai keislaman (Farida et al., 2020; Pranata, 2024).

Seperti sekolah-sekolah unggulan lainnya, Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Barat (MAN 1 Aceh Barat) juga ingin ambil bagian pada kedua ajang bergengsi tersebut. Tidak hanya sekedar meramaikan, tapi berupaya optimal agar mampu bersaing dan keluar sebagai juara. Tenaga pengajar pada sekolah ini terbagi menjadi guru PNS, Guru P3K, dan Guru honorer. Mereka mengajar untuk mata pelajaran yang sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Selama mengikuti ajang OSN dan OMI pada tahun-

tahun sebelumnya, pihak sekolah merasa belum optimal dalam mempersiapkan siswanya.

Pihak sekolah mengidentifikasi kendala yang dihadapi yaitu minimnya pengajar-pengajar handal dan berpengalaman dalam membimbing siswa peserta OSN dan OMI. Pada tahun 2025 ini pihak sekolah mencoba membuat terobosan dengan menggandeng akademisi kampus untuk membantu mempersiapkan siswa yang akan mengikuti kedua ajang bergengsi tersebut. Pihak sekolah berharap tahun ini akan memperoleh hasil yang lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya.

Kesuksesan dalam membimbing siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan tertentu tidak lepas dari peran sang pembimbing. Mereka harus memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang baik (Widarta, 2020; Widarta et al., 2023). Tanpa kedua kompetensi tersebut, akan sulit meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karenanya tidak semua guru dapat menjadi pembimbing, hanya mereka yang punya pengalaman serta cakap dalam kegiatan pembelajaran yang mampu melakukannya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan bimbingan atau

pendampingan kepada para siswa di MAN 1 Aceh Barat agar lebih siap dalam menghadapi kegiatan OSN dan OMI tahun 2025. Pendampingan yang diberikan meliputi penyampaian peraturan teknis kegiatan serta penguatan penguasaan materi yang akan diujikan. Adapun lingkup materi yang diberikan adalah materi biologi untuk OSN dan biologi terintegrasi untuk OMI.

2. METODE PELAKSANAAN

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Barat (MAN 1 Aceh Barat) yang beralamat di Jl. Sisingamangaraja, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Sekolah ini terakreditasi A dan merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Aceh Barat. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan sebanyak 30 orang. Adapun kontribusi mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah menyediakan fasilitas pembelajaran yang meliputi ruang belajar dan kelengkapan media pembelajaran seperti proyektor dan lain sebagainya.

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan (Chaerul et al., 2024). Pada tahap perencanaan atau persiapan, pelaksana pengabdian mempersiapkan segala kebutuhan pembelajaran, seperti

mengumpulkan naskah-naskah soal OSN dan OMI tahun-tahun sebelumnya, menyusun bahan ajar yang relevan, serta menentukan model dan metode pembelajaran yang tepat (Syafrizal et al., 2024).

Pada tahap pelaksanaan, pelaksana pengabdian hadir di sekolah sesuai jadwal yang telah disepakati, yakni pada hari rabu dan sabtu pagi untuk memberikan bimbingan kepada para siswa calon peserta OSN dan OMI tahun 2025. Kegiatan pendampingan dibagi menjadi tiga bagian: (1) pemaparan materi yang diujikan pada kedua ajang tersebut; (2) pembahasan soal-soal; dan (3) diskusi serta tanya jawab. Pelaksana pengabdian juga berkolaborasi dengan guru di sekolah dalam membimbing siswa. Pada tahap evaluasi, pelaksana pengabdian bersama guru di sekolah memberikan sejumlah soal OSN dan OMI kepada para siswa. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan kemudian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian diselenggarakan di MAN 1 Aceh Barat yang beralamat di Jl. Sisingamangaraja, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Kegiatan pendampingan berlangsung setiap hari Rabu dan Sabtu pukul 08.00 -

09.30 WIB, mulai Bulan April hingga Juni 2025. Kegiatan pendampingan dilaksanakan di ruang kelas khusus untuk bimbingan OSN dan OMI milik MAN 1 Aceh Barat. Pada ruang kelas telah tersedia sebuah proyektor untuk mendukung kegiatan pembelajaran serta fasilitas pendukung lainnya.

Pendampingan Belajar Peserta OSN dan OMI

Kegiatan pendampingan diawali dengan memberikan pretes kepada para siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi-materi biologi. Setelah memeriksa hasil pretes siswa, selanjutnya pembimbing menyusun strategi pembelajaran yang meliputi: (1) penentuan topik materi prioritas; (2) mengumpulkan contoh soal

yang relevan untuk dipelajari bersama; dan (3) mempersiapkan media ajar yang sesuai untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu konsep.

Secara umum kegiatan pendampingan dapat dibagi menjadi tiga bagian: (1) pemaparan materi OSN dan OMI; (2) pembahasan soal-soal terkait; dan (3) diskusi kelas. Kegiatan pengabdian dilakukan secara klasikal, dimana para siswa dikumpulkan pada satu ruangan lalu diberi pendampingan. Soal-soal pretes diadopsi dari soal-soal OSN dan OMI tahun-tahun sebelumnya. Adapun peralatan yang digunakan dalam kegiatan bimbingan ini meliputi laptop, proyektor, papan tulis, dan torso berupa ala peraga tubuh manusia, hewan, serta tumbuhan.



Gambar 1. Para Siswa Sedang Mendengarkan Penjelasan dari Pembimbing

Sebagaimana diketahui bahwa soal-soal yang diujikan pada OSN

dan OMI adalah soal-soal yang tergolong *higher order thinking skills*

(HOTS). Soal-soal tersebut berada pada level keterampilan berpikir C4 – C6, bila mengacu kepada Taksonomi Bloom (Widarta & Artika, 2021). Oleh karenanya penting bagi para pembimbing untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi kepada para siswa peserta OSN dan OMI tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menaikkan level pertanyaan kepada mereka (Widarta et al., 2024). Pertanyaan-pertanyaan yang perlu sering diberikan adalah pertanyaan mengapa dan bagaimana. Jangan terbatas pada pertanyaan apa, siapa, kapan, dan dimana saja.

Kognitif 4 (C4) dalam Taksonomi Bloom adalah keterampilan berpikir pada level menganalisis (Widarta, et al., 2023). Berilah soal-soal kasus kepada para siswa agar mereka dapat melatih kemampuan menganalisis masalah. Latih juga kemampuan siswa menganalisis gambar, tabel, grafik, serta berbagai bentuk data grafis lainnya. Karena terkadang jawaban

dari soal dapat diperoleh dari data grafis tersebut. Sehingga kemampuan membaca data menjadi sangat penting.

Kognitif 5 (C5) adalah keterampilan berpikir pada level mengevaluasi. Maka latihlah siswa melakukan evaluasi dari sejumlah data. Melakukan perbandingan dari dua data yang berbeda untuk kemudian menentukan mana data yang benar dan mana data yang keliru. Kognitif 6 (C6) adalah keterampilan berpikir tertinggi dalam Taksonomi Bloom. Keterampilan berpikir ini berada pada level mencipta atau menghasilkan sesuatu. Bentuk soal yang biasa diberikan untuk mengukur keterampilan berpikir ini adalah soal-soal yang menyediakan sejumlah data, kemudian meminta kita untuk menyusun atau menyusun ulang menjadi sesuatu yang lebih kompleks dengan menerapkan prinsip dan hukum tertentu (Widarta & Artika, 2021; Widarta, et al., 2023).



Gambar 2. Para Siswa Tampak Serius Mengikuti Proses Bimbingan

Kegiatan bimbingan diawali dengan penjelasan terkait hal-hal teknis dari pelaksanaan OSN dan OMI, menjelaskan perbedaan karakteristik antara soal OSN dan OMI, memotivasi para siswa untuk terus belajar dan tidak cepat merasa puas dengan pengetahuan yang telah dimiliki saat ini, serta menjelaskan sejumlah rujukan yang dapat dibaca dan dipelajari untuk menambah wawasan keilmuan. Dari hasil diskusi kelas, diketahui bahwa banyak materi yang diujikan pada OSN dan OMI belum diajarkan di sekolah, sehingga mereka merasa kesulitan untuk menjawab soal-soal yang diujikan. Selain itu, soal-soal OMI terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, bahasa Arab, dan bahasa

Inggris. Sehingga semakin menambah tingkat kesulitan soal (Sofiyana, 2021).

Dibutuhkan perhatian serius dari para guru di sekolah. Mereka harus mau terus belajar untuk memperbarui pengetahuan mereka, khususnya terkait soal-soal OSN dan OMI. Guru dapat menyusun modul belajar khusus OSN dan OMI, sehingga lingkup materi yang dipelajari menjadi lebih fokus dan terarah (Susanti & Insaniyah, 2024). Para siswa juga dapat diberi tugas menyelesaikan soal dalam jumlah tertentu setiap minggunya. Hal ini penting untuk mengasah ketajaman pikiran serta menjaga ingatan siswa agar tetap prima.



Gambar 3. Para Siswa Tampak Antusias Mengajukan Pertanyaan

Pihak sekolah juga perlu menyelenggarakan pelatihan/workshop bagi para guru di sekolah. Memastikan bahwa semua guru menguasai keterampilan dasar

mengajar dengan baik, cakap dalam memilih model, metode, serta media ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta mampu menyusun instrumen evaluasi belajar

siswa yang dapat mengukur berbagai level keterampilan berpikir siswa (Ulhaq et al., 2023; Widarta et al., 2024).

Pihak sekolah dapat bermitra dengan perguruan tinggi di daerahnya untuk melakukan pelatihan bagi para guru di sekolah. Kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi dapat dilakukan. Kedua belah pihak akan mendapatkan manfaat dari kolaborasi ini. Akademisi kampus mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, sedangkan para guru di sekolah memperoleh *transfer knowledge* yang dibutuhkan untuk membimbing siswa peserta OSN dan OMI.

Respon Peserta Pendampingan

Secara umum kegiatan bimbingan OSN dan OMI di MAN 1 Aceh Barat ini berjalan baik. Para siswa tampak bersemangat mengikuti proses bimbingan. Hal ini tergambar dari kehadiran mereka pada setiap pertemuan. Selain itu, siswa juga banyak mengajukan pertanyaan. Mereka tampak senang saat pertanyaannya dijawab dengan lugas dan ramah oleh pemat. Kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya dengan durasi bimbingan yang lebih panjang, agar semua materi yang diujikan pada OSN dan OMI dapat diajarkan secara

komprehensif (Wibowo, 2020; Meiliyadi et al., 2022).

Berdasarkan **Gambar 3** di atas terlihat sejumlah siswa mengacungkan tangan untuk bertanya. Adapun pertanyaan yang sering diajukan adalah terkait genetika, DNA dan kromosom, anatomi dan fisiologi hewan, anatomi dan fisiologi tumbuhan, serta mutasi dan evolusi. Siswa masih terlihat kurang terbiasa mengerjakan soal-soal hitungan dalam biologi, seperti teori probabilitas golongan darah dan penerapan Hukum Hardy-Weinberg.

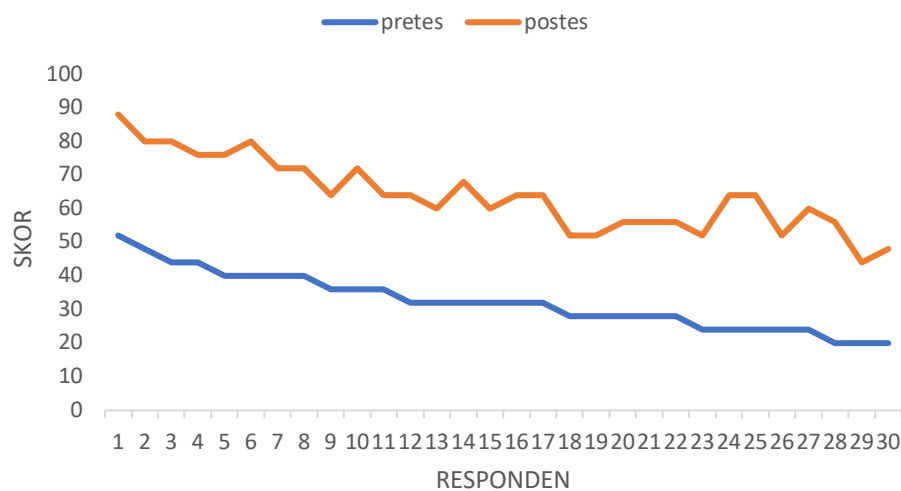
Kendala yang Dihadapi

Kegiatan pendampingan siswa calon peserta OSN dan OMI di MAN 1 Aceh Barat tidak memiliki kendala dari sisi fasilitas sarana dan prasarana. Kendala sedikit ditemukan dari sisi pengetahuan para siswa terkait berbagai topik materi pada OSN dan OMI. Secara umum penguasaan materi para siswa masih rendah, sehingga pembimbing perlu memulai bimbingan dari konsep-konsep dasar yang berdampak pada kebutuhan waktu bimbingan yang lebih Panjang. Masalah tersebut mungkin dapat dikurangi dengan pembentukan klub belajar OSN yang dibuat di sekolah (Wahyudi et al., 2025).

Evaluasi

Hasil evaluasi kegiatan bimbingan menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan siswa peserta bimbingan. Hal tersebut

diketahui dari hasil perbandingan skor pretes dan postes yang diraih para siswa sebagaimana tampak pada Gambar 4.



Gambar 4. Perbandingan Hasil Pretes dan Postes Siswa

Pada gambar 4 diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan raihan skor para siswa dari pretes ke postes. Setelah mengikuti bimbingan OSN dan OMI, siswa tampak menguasai sejumlah pengetahuan baru yang tidak mereka pahami sebelumnya (Indrianto & Shamilah, 2020). Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan yang dilakukan berdampak positif pada peningkatan pengetahuan para siswa. Hasil ini menegaskan bahwa kegiatan semacam ini penting dilakukan untuk *mengupgrade* pengetahuan para siswa di sekolah (Farida et al., 2020; Meiliyadi et al., 2022).

Hasil tersebut juga menunjukkan keberhasilan pembimbing dalam melakukan bimbingan (Zamroji et al., 2024). Pemilihan model, metode, serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik dapat memangkas waktu yang dibutuhkan siswa untuk belajar (Widarta, 2025).

4. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan dapat terselenggara dengan baik berkat kerja sama yang solid antara pihak pengabdian dengan mitra. Penguasaan materi OSN dan

OMI siswa yang rendah dapat ditingkatkan melalui kegiatan pendampingan seperti ini. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan skor setiap siswa pada saat postes. Kedua belah pihak sepakat untuk melanjutkan program ini pada tahun berikutnya serta merekomendasikan untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan materi OSN dan OMI kepada para guru di sekolah tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Chaerul, M., Samad, A., Yusmanizar, Y., Zulkifli, Z., Idris, J., Wahyuningsih, S., & Karim, H. (2024). Pendampingan dan Pembinaan Bagi Siswa SMA Negeri 3 Luwu Dalam Persiapan Olimpiade Sains Nasional (OSN) Bidang Kebumian. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 1082–1090.
- Farida, K., Ekawati Zuhro', Y., Nur Afifah, D. S., Manab, A., & Setiani, R. (2020). Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Kompetisi Sains. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(2), 361–373. <https://doi.org/10.36526/tr.v4i2.998>
- Indrianto, N., & Shamilah, M. U. (2020). Ekstrakurikuler olimpiade sains sebagai upaya meningkatkan prestasi siswa madrasah ibtidaiyah pada kompetisi sains madrasah tingkat nasional. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 134–142.
- Meiliyadi, L. A. D., Wahyudi, M., & Fidiawati, F. (2022). Peningkatan Kompetensi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Fisika Melalui Pembinaan Olimpiade Berbasis Kompetisi Sains Madrasah. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 4(3), 148–153. <https://doi.org/10.29303/jwd.v4i3.196>
- Pranata, O. D. (2024). Pendampingan Kompetisi Sains Madrasah (KSM) melalui Kerja Sama dan Kolaborasi Madrasah-Kampus. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–145. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v4i1.3334>
- Sofiyana, M. S. (2021). Pendampingan Materi IPA Terpadu untuk Kompetisi Sains Madrasah di MTs Maarif NU 2 Sutojayan. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlâs*, 7(1). <https://doi.org/10.31602/jpaiu.niska.v7i1.5350>
- Susanti, N. I., & Insaniyah, A. L. (2024). Desain Modul Matematika Bilingual (Indonesia-Arab): Pengembangan Modul Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Matematika Terintegrasi. *Kadikma*, 14(3), 114. <https://doi.org/10.19184/kdm.a.v14i3.45400>

- Syafrizal, S., Widya, W., Absa, M., Muliani, M., Muiz, K., & Sabrina, N. (2024). Bimbingan Olimpiade Sains Nasional Bidang Kebumian Bagi Siswa SMA. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 1(1), 2829–6141.
- Ulhaq, R., Widarta, F. O., & Fathiya, N. (2023). Pengembangan Instrumen Evaluasi Berbasis Keterampilan Pemecahan Masalah pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Jeumpa*, 10(1), 96–107. <https://doi.org/10.33059/jj.v10i1.7413>
- Wahyudi, E., Fuadi, A., & Alifiani, A. (2025). Pemberdayaan Komunitas Madrasah dalam Menyiapkan Siswa Berprestasi pada Olimpiade Bidang Akademik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 5691–5698. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i10.3611>
- Wibowo, A. (2020). Pengembangan Instrumen Tes IPA pada Kompetisi Sains Madrasah Se-Kecamatan Bantur Malang. *Ibtida'*, 1(2), 125–134. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.146>
- Widarta, F. O. (2020). Persepsi siswa terhadap keterampilan dasar mengajar mahasiswa program PLP II program studi pendidikan biologi psdku universitas syiah kuala gayo lues di smp negeri 1 blangjerango. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 8(1), 106–118.
- Widarta, F. O., Fajri, F., & Nursafiah, N. (2021). Mengukur Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya*, 8(1), 1–7.
- Widarta, F., Syahputra, R., Pamungkas, I., & Muhammad, N. (2023). Student Perception of Lecturers' Teaching Skills in Industrial Engineering Department, Engineering Faculty, Universitas Teuku Umar, Indonesia. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 37(1), 26–32. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v37i1.4974>
- Widarta, F. O., Ulhaq, R., & Rahman, A. (2024). Literature Review: Berbagai Upaya Guru IPA dalam Melatih Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 7(2), 136–141. <https://doi.org/10.24246/juses.v7i2p136-141>
- Widarta, F., Ikhsan, I., Dekar, M., & Rahman, A. (2023). Analysis of Science Subject Evaluation Instruments in Elementary Schools based on Stimulus Types and Cognitive Process Dimensions. *JURNAL EKSAKTA PENDIDIKAN (JEP)*, 7(1), 135–144. <https://doi.org/10.24036/jep/vol7-iss1/742>

Widarta, F. O. (2025).
Pendampingan Peserta
Kompetisi Sains Madrasah
Bidang IPA Terpadu di MTsN
3 Aceh Barat. *Jurnal Bina Desa*,
7(2), 251-257.
Zamroji, M., Fanani, Z., Nur, A., &
Baihaki, I. (2024).

Pendampingan Pemantapan
Materi Olimpiade Rumpun
Pendidikan Agama Islam Di
Madrasah Aliyah Negeri
(MAN) 3 Kediri. *Al Busyro:
Jurnal Pengabdian Kepada
Masyarakat*, 2(2), 81-101.